

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 JENIS DAN SUMBER DATA

Data hasil penelitian dapat dikelompokkan menjadi, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*).<sup>1</sup>Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan data statistik perbankan syariah, data rasio keuangan bank syariah.

Dalam penelitian ada dua jenis data, yaitu data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*).<sup>2</sup>Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder sekunder yang dipakai oleh peneliti adalah data sekunder runtun waktu 2009-2011. Data yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-18 2011, h.23

<sup>2</sup> Muhammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif suatu pengantar*, Semarang: Walisongo Press,2009, h. 18.

### 3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi merupakan sekumpulan orang atau obyek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang ada di Indonesia, BUS, UUS, dan BPRS. Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci.<sup>4</sup> Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sample*. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil sampel PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Muamalat Indonesia karena menurut data pokok bank syariah tahun 2010 bahwa PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah terbesar di Indonesia dengan asset yang dimiliki oleh PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010 sebesar 32.481.873.000.000 rupiah dan asset yang dimiliki oleh PT Bank Muamalat Indonesia sebesar 21.400.793.000.000 rupiah.<sup>5</sup>

### 3.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Data dokumentasi adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa : faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat,

---

<sup>3</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam : pendekatan kuantitatif*, Jakarta : Rajawali Press, 2008, h.161

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> Laporan Keuangan Publikasi, Data Pokok Bank Syariah 2010, dalam *Majalah Investor (Business & Capital Markets)*, Semarang, Agustus 2011, h. 74

memo, atau dalam bentuk laporan program.<sup>6</sup> Metode dokumentasi sekunder runtun waktu diperoleh dari laporan keuangan bulanan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Muamalat Indonesia periode Januari 2009 – Agustus 2011.

### 3.4 TEKNIK ANALISIS DATA

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini digunakan analisis data kuantitatif dengan bantuan SPSS. Dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 3.4.1 Regresi Berganda

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh atau beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.<sup>8</sup> Maka pada kasus regresi berganda terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

---

<sup>6</sup> Muhammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang : Walisongo Press, 2009, h. 165

<sup>7</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, h.3

<sup>8</sup> Muhammad Fauzi, *Op.Cit*, h. 104

Keterangan :

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi untuk X1

b2 = Koefisien regresi untuk X1

b3 = Koefisien regresi untuk X1

b4 = Koefisien regresi untuk X1

X1 = Rasio permodalan (KPMM)

X2 = Rasio kualitas asset (KAP)

X3 = Rasio rentabilitas (NOM)

X4 = Rasio likuiditas (STM)

e = Standart error

Dengan demikian dalam kaitannya dengan tujuan penelitian, analisis ini akan menghitung besarnya signifikansi pengaruh antara rasio permodalan (KPMM), rasio kualitas asset (KAP), rasio rentabilitas (NOM), dan rasio likuiditas (STM) secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan di Bank Syariah Mandiri.

### **3.4.2 Koefisiensi Determinasi**

Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dengan rumus:

$$R^2 = \text{adjusted } R \text{ square} \times 100\%$$

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R square pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R square, nilai adjusted R square dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.<sup>9</sup>

### 3.4.3 Uji F atau Uji Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas, yaitu rasio keuangan bank syariah (KPMM, KAP, NOM, dan STM) bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen penyaluran pembiayaan. Dalam pengujian ini akan dilihat arah dan signifikansi pengaruhnya, dengan cara sebagai berikut :

1. KPMM, KAP, NOM, dan STM dikatakan berpengaruh positif atau negatif dilihat dari koefisien beta-nya.

---

<sup>9</sup>Imam Ghazali, *Loc.Cit*, h. 87

2. Signifikansi pengaruh akan dilihat dari P-Value pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.05 dengan kriteria berikut.
  - a. Jika P-Value < 0.05 maka KPMM, KAP, NOM, dan STM berpengaruh signifikan terhadap pemberian besarnya pembiayaan.
  - b. Jika P-Value > 0.05 maka KPMM, KAP, NOM, dan STM tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian besarnya pembiayaan.

#### **3.4.4 Uji t atau Uji Parsial**

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Apabila tingkat signifikan kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikan lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti bahwa variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat secara individual.

#### **3.4.5 Uji Asumsi Klasik**

Merupakan metode analisis regresi *ordinary least square* yang dapat menghasilkan penaksiran tak bias linier terbaik (Best Linier Unbiased/BLUE) jika memenuhi beberapa asumsi yang mendasari :

##### **3.4.5.1 Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk melihat adanya keterkaitan antara variabel independen atau dengan kata lain setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya . jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas menurut

perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS dapat diketahui dengan berpedoman besaran VIF yang kurang dari 10 dan tidak ada nilai tolerance yang kurang dari 0.1 menandakan tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.4.5.2 Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data time series dengan  $n$ -sampel item seperti perusahaan, orang, wilayah, dan lain sebagainya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi<sup>10</sup> yaitu didaerah no autocorelasi ( $du < dw < 4-du$ ). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin–Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 1.3**

Dw	Kesimpulan
Kurang dari 1,08	Ada autokorelasi
1,08 s.d. 1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 s.d. 2,34	Tidak ada autokorelasi
2,34 s.d. 2,92	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,92	Ada korelasi

### 3.4.5.3 Normalitas

Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas. Uji asumsi ini akan menguji data

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 100

variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sekali.<sup>11</sup>

#### **3.4.5.4 Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Dasar analisis adalah :

- a. jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur ( bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.5. DEFINISI OPERASIONAL**

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik peneltian.

---

<sup>11</sup> Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Cet 1, Yogyakarta, Media Press, 2009, h. 84

**Tabel 1.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
X <sub>1</sub>	<p>Rasio permodalan (CAR), rasio ini bertujuan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum.</p> $KPMM = \frac{M_{tier1} + M_{tier2} + M_{tier3} - Penyertaan}{ATMR}$	Rasio
X <sub>2</sub>	<p>Rasio kualitas aset (KAP), rasio ini bertujuan untuk mengukur kualitas aktiva produktif bank syariah. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik kualitas aktiva produktif bank.</p> $KAP = \left[ 1 - \frac{APYD(DPK, KL, D, M)}{Aktiva\ Produktif} \right]$	Rasio
X <sub>3</sub>	<p>Rasio rentabilitas (NOM), rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.</p> $NOM = \frac{(PC - DBH) - BO}{Rata2\ AP}$	Rasio
X <sub>4</sub>	<p>Rasio likuiditas (STM), rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek.</p> $STM = \frac{Aktiva\ jangka\ pendek}{Kewajiban\ jangka\ pendek}$	Rasio
Y	<p>Pembiayaan, Pembiayaan adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing.</p>	